

## RELATIONSHIP OF NURSING MOTIVATION WITH THE APPLICATION OF TRUE SIX IN GIVING MEDICINES IN PATIENT CARE ROOM

Veronika Novi Milasari, Lilik Pranata<sup>1</sup>, Andy Aryoko

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Katolik Musi Charitas Palembang

e-mail : <sup>1</sup>lilikpranataukmc@gmail.com

### ABSTRAK

Motivasi merupakan inisiatif penggerak atau pendorong perilaku manusia akibat adanya interaksi stimulus instrinsik dan ekstrinsik yang mendorong seseorang untuk berperilaku optimal guna mencapai suatu tujuan seperti beragam keinginan, harapan, kebutuhan, dan kesukaannya. Motivasi kerja adalah yang bersifat internal atau eksternal bagi setiap pegawai yang menyebabkan timbulnya sikap antusias dan persistensi dalam melaksanakan tugas. Penerapan pemberian obat dengan enam benar merupakan salah satu tugas penting perawat dalam mewujudkan keselamatan pasien.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi perawat dengan penerapan enam benar dalam pemberian obat di rawat inap. Metode penelitian ini menggunakan desain survey analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah perawat yang bekerja di RS X Ruang perawatan sebanyak 60 responden dengan menggunakan total *sampling* dan dihitung menggunakan rumus *slovin*. Hasil analisis univariat dari 56 responden didapatkan 28 (50%) dari 56 responden mengalami motivasi kurang, 32 (57,1%) mengalami motivasi baik, Hasil analisis bivariat dengan uji statistik *spearman* menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara motivasi perawat dengan penerapan enam benar dalam pemberian obat ( $p=0.142$ ). Disarankan kepada pihak instusi dan tenaga kesehatan agar memperoleh lebih memotivasi perawat-perawat untuk melaksanakan penerapan enam benar dalam pemberian obat.

**Kata Kunci** : Motivasi perawat, penerapan enam benar.

### PENDAHULUAN

Era globalisasi yang sedang di hadapi dalam bidang kesehatan menimbulkan harapan akan peluang meningkatnya pelayanan kesehatan. Terbukanya pasar bebas memberikan pengaruh yang penting dalam meningkatkan kompetisi di sektor kesehatan. Tuntutan masyarakat akan pelayanan kesehatan yang memadai semakin meningkat turut memberikan warna di era globalisasi dan memacu rumah sakit untuk memberikan layanan yang terbaik (Departemen Kesehatan RI, 2006).

Rumah sakit merupakan salah satu pelayanan kesehatan yang bertujuan untuk memberikan pelayanan kesehatan secara terus-menerus selama 24 jam. Dengan demikian pelayanan keperawatan adalah ujung tombak pelayanan kesehatan kepada

pasien yang bersifat kompleks. Kompleksitasnya meliputi berbagai jenis pelayanan seperti pelayanan medis, paramedis, penunjang medis yang didukung oleh sarana medis dan non medis dalam pengelolaan Sumber Daya Manusia/SDM dalam melaksanakan Asuhan keperawatan secara efektif, akurat, dan konsisten (UU tentang Rumah Sakit No. 44 Tahun 2009).

Kasus KTD sebagai dampak dari kesalahan dalam proses asuhan pasien sudah banyak terjadi di seluruh dunia terutama di negara-negara maju. Selama berpuluh-puluh tahun, obat merupakan salah satu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari terapi penyakit pasien. Obat dengan berbagai mekanisme kerjanya yang diharapkan dapat mengatasi penyakit yang diderita oleh pasien. Namun dalam beberapa tahun terakhir ini. Ditemukan

bahwa fakta-fakta dari banyaknya kejadian yang tidak diharapkan yang terjadi dari penggunaan obat. Hal ini terungkap dalam laporan dari *Institute of Medicine (IOM)* pada tahun 1999 mengenai kejadian yang tidak diharapkan berkaitan dengan penggunaan obat. *IOM* melaporkan bahwa sekitar 44.000-98.000 banyak orang meninggal akibat *medical error* dan *medication error*, dalam jenis ini *medical error* banyak terjadi. Sekitar 7.000 orang per setiap tahunnya di Amerika banyak meninggal akibat terjadinya *medication error* (Kohn, 2003). Dari laporan tersebut didasari bahwa kejadian tidak diharapkan dari penggunaan obat bukan hanya disebabkan oleh sifat farmakologi dari obat tersebut, melainkan melibatkan semua proses dalam penggunaan obat. Setelah dilaporkan *IOM* tersebut dipublikasikan, berbagai institusi mulai melakukan penelitian-penelitian untuk mengungkapkan kejadian *medication error* di semua penggunaan obat. Hasil dari penelitian tersebut membuktikan bahwa *medication error* yang terjadi dari berbagai tahap penggunaan obat, dari proses penggunaan obat dimulai dari peresepan (1,5-15%), pemberian obat kepada pasien (5-19%), dispensing oleh farmasi (2,1-11%), dan saat pasien menggunakan obat. Fakta tersebut mendorong dilakukannya upaya-upaya perbaikan pelayanan untuk mengurangi kejadian *medication error* (B.Cahyono, 2008).

Hasil data yang didapat dari Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit (KKPRS) bahwa didapati angka *medication error* dari periode Januari-Juni tahun 2016 terdapat 35 kejadian, yaitu: obat tidak diberikan oleh perawat sebanyak 13 kasus (37,14%), Perawat salah memberikan dosis obat sebanyak 12 kasus (34,28%), dan perawat salah dalam waktu pemberian obat sebanyak 2 kasus (5,71%). Dari angka kejadian tersebut bahwa di RS X ruang perawatan masih banyak perawat yang belum melaksanakan penerapan enam benar dalam pemberian obat. Oleh karena itu, untuk menghindari kejadian *medication error* diperlukan peran SDM saat memberikan pelayanan kesehatan harus bekerja sesuai dengan standar prosedur

operasional (SPO) sehingga dapat mewujudkan keselamatan pasien.

## METODE DAN PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif menggunakan desain *survey analitik* dengan rancangan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah perawat-perawat di Rumah Sakit X ruang perawatan sebanyak 56 responden yang dipilih dengan menggunakan *total sampling*. Uji statistik menggunakan *Kendall tau* dengan nilai  $\alpha$  0.05.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuisisioner. Kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui motivasi perawat dalam pemberian obat yang berisi 20 pertanyaan. Pertanyaan yang mengenai pengetahuan motivasi perawat dalam penerapan enam benar dalam pemberian obat, motivasi perawat 32, pernyataan dan penerapan pemberian obat 12 pernyataan. Kuisisioner yang digunakan telah di uji validitas dan reliabilitas oleh peneliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### *Hasil Univariat*

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Dan Persentase Motivasi Perawat Di RS X Ruang perawatan (n=56)

Motivasi	n	Presentase
Kurang	24	42,9%
Baik	32	57,1%
Total	56	100%

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan distribusi frekuensi motivasi perawat menunjukkan bahwa motivasi yang baik sebanyak (57,1%) dan motivasi yang kurang sebanyak (42,9%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dan Persentase penerapan enam dalam pemberian obat di RS X ruang perawatan (n=56)

Obat	n	Presentase
Kurang	28	50 %
Baik	28	50%
Total	56	100%

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan distribusi frekuensi penerapan enam benar dalam pemberian obat menunjukkan bahwa penerapan enam benar yang baik sebanyak (50%) dan penerapan enam benar yang kurang baik sebanyak (50%) menerapkan enam benar.

**Hasil Bivariat**

Tabel 3. Hubungan Motivasi Perawat Dengan Penerapan Enam Benar Dalam Pemberian Obat Di Rumah Sakit X Ruang Perawatan (N = 56)

Correlations			Klasifikasi Motivasi	Klasifikasi Obat
Kendall's tau_b	Klasifikasi Motivasi	Correlation	1.000	.144
		Coefficient	.	.142
		Sig. (1-tailed)	56	56
	Klasifikasi Obat	Correlation	.144	1.000
		Coefficient	.142	.
		Sig. (1-tailed)	56	56

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan hasil analisis hubungan motivasi perawat antara penerapan enam benar dalam pemberian obat dapat diperoleh sebanyak (57,1%) dari 32 responden yang memiliki motivasi yang baik. Sementara itu sebanyak (42,9%) dari 24 responden yang memiliki motivasi yang kurang.

Sedangan responden yang memiliki penerapan enam benar yang baik sebanyak (50%) dari 28 responden yang memiliki penerapan enam benar yang kurang baik sebanyak (50%) dari 28 responden.

Hasil uji statistik *kendall tau* diperoleh nilai *p value* 0,142 artinya  $H_0$  ditolak. Secara. Dapat disimpulkan bahwa secara statistik terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan motivasi perawat dengan penerapan enam benar dalam pemberian obat di RS X Ruang Perawatan Tahun 2017. Berdasarkan analisis korelasi yang diperoleh nilai

*correlation coefficient* 0,239 yang artinya korelasi antara motivasi perawat dengan penerapan enam benar dalam pemberian obat memiliki kekuatan "sangat lemah" dan memiliki "arah positif" yang artinya semakin banyak responden yang memiliki motivasi yang baik semakin banyak pula perawat dalam penerapan enam benar dalam pemberian obat dengan baik.

**Pembahasan**

**Analisis Univariat**

*Motivasi Perawat*

Sebanyak 57,1% dari 32 responden yang memiliki motivasi yang baik. Lestari (2015) adanya beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi kerja antara lain adanya rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap suatu pekerjaan, ganjaran yang pantas (gaji), dari

kondisi kerja dan rekan kerja yang mendukung serta dapat mendukung sesuai dengan pekerjaan dan kepribadian untuk rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap pekerjaan adalah salah satu unsur yang berperan sangat penting untuk dapat menentukan motivasi kerja. Yaitu bahwa timbulnya motivasi yang tinggi didalam diri disebabkan oleh rasa tanggung jawab yang besar terhadap suatu pekerjaan, dengan besarnya rasa tanggung jawab ini akan membuat seseorang dapat melakukan tugas dan pekerjaan dengan sangat baik.

#### *Penerapan Enam Benar*

Sebanyak 50% dari 28 responden yang memiliki penerapan enam benar yang baik. Pemberian obat merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam upaya penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan. Perawat turut bertanggung jawab untuk dapat memastikan bahwa pemberian obat tersebut aman bagi pasien dan membantu mengawasi efek pemberian obat tersebut. Obat dapat menyembuhkan atau merugikan pasien, maka pemberian obat menjadi salah satu tugas perawat yang sangat penting. Perawat adalah mata rantai dalam proses pemberian obat itu diberikan dan memastikan bahwa obat itu benar diminum Didona (2014).

Supaya dapat tercapainya pemberian obat yang aman, seseorang perawat harus dapat melakukan 6 hal yang benar yaitu: benar pasien, benar obat, benar dosis benar waktu, , benar cara pemberian, benar dokumentasi Didona (2014).

#### *Analisis Bivariat*

Berdasarkan hasil analisis hubungan motivasi perawat dengan penerapan enam benar dalam pemberian obat diperoleh sebanyak 32 (57,15) responden yang memiliki motivasi yang baik. Semetara itu sebanyak 24 (42,9%) responden yang memiliki motivasi yang kurang.

Hasil uji statistik *kendall tau* diperoleh nilai *p value* 0,142 artinya  $H_0$  ditolak. Secara. Dapat disimpulkan bahwa secara statistik terdapat hubungan yang signifikan antara

hubungan motivasi perawat dengan penerapan enam benar dalam pemberian obat di RS X ruang perawatan Tahun 2017.

Berdasarkan analisis korelasi yang diperoleh nilai *correlation coefficient* 0,239 yang artinya korelasi antara motivasi perawat dengan penerapan enam benar dalam pemberian obat memiliki kekuatan "sangat lemah" dan memiliki "arah positif" yang artinya semakin banyak responden yang memiliki motivasi yang baik semakin banyak pula perawat dalam penerapan enam benar dalam pemberian obat dengan baik.

Hasil penelitian ini dengan Retno (2015) tentang hubungan motivasi perawat dengan pelaksanaan prinsip 12 benar dalam pemberian obat di RS rawat inap RSU dr.H. Koesnadi Bondowoso, dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa mayoritas responden memiliki motivasi yang baik sebanyak 34 orang (66,7%). Motif atau motivasi yang berasal dari kata latin *moreve* yang berarti dorongan dari dalam diri manusia untuk melakukan tindakan atau perilaku. Motivasi yang tidak terlepas kata kebutuhan atau *needs* atau *want*. Kebutuhan adalah suatu "potensi" dalam diri seseorang yang perlu ditanggapi atau direspons. Apabila tanggapan terhadap kebutuhan tersebut diwujudkan dalam bentuk tindakan yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut, dan hasilnya adalah orang yang bersangkutan merasa jadi puas, (Notoatmodjo, 2014).

Motivasi adalah sesuatu karakteristik psikologis manusia yang dapat memberikan kontribusi terhadap tingkat yang berkomitmen oleh seseorang. Hal ini termasuk dari faktor-faktor yang menyalurkan, mempertahankan, dan menyebabkan tingkah laku manusia dalam suatu arahan yang amat tekad tertentu, apabila kebutuhan tersebut belum direspons (baca; dipenuhi) maka akan selalu berpotensi untuk muncul kembali samapi dengan terpenuhinya kebutuhan yang dimaksud, (Nursalam, 2012).

## SIMPULAN

Mengetahui mayoritas responden yang memiliki motivasi baik sebanyak 32 orang (57,1%). Mengetahui mayoritas responden yang memiliki motivasi kurang sebanyak 24 orang (42,9%). Mengetahui responden yang menerapkan enam benar dalam pemberian obat baik sebanyak 28 orang (50 %).

Mengetahui responden yang menerapkan enam benar dalam pemberian obat kurang sebanyak 28 orang (50 %). Menganalisis tidak ada hubungan antara motivasi perawat dengan penerapan prinsip enam benar dalam pemberian obat di RS X ruang perawatan, dikarenakan nilai ( $P$  Value = 0,142).

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2014). *prosedur Penelitian : suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta (Vol. 1).
- B.Cahyono, S. (2008). *membangun budaya keselamatan pasien dalam praktik kedokteran* penerbit Kanisius yogyakarta (Vol. 1).
- Bahtiar, S. (2009). *Manajemen Keperawatan Dengan Pendekatan Praktis Erlaga Medical Series* (Vol. 1).
- Dharma. (2011). *metologi penelitian keperawatan panduan melaksanakan dan menerapkan hasil penelitian* (Vol. 1).
- DiDona, N. (2013). *Sediaan & Dosis Obat Panduan Penghitungan Dosis dan Dasar-dasar Pemberian* Penerbit Erlangga Medical Series (Vol. 1).
- Hardianti, A., & Mappanganro, A. (2016). hubungan pengetahuan daan sikap dengan motivasi perawat dalam menerapkan prosedur pelaksanaan pemberian obat di rumah sakit ibnu sina yw-umi makasar. *jurnal Ilmiah kesehatan diagnosis* , 9.
- Lestari, T. (2015). *Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan Medical Book* (Vol. 1).
- Notoatmodjo. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan* Penerbit PT rRneka cipta (Vol. 1).
- Notoatmodjo. (2012). *metodologi penelitian kesehatan penerbit PT RINEKA CIPTA jakarta* (Vol. 1).
- Nursalam. (2012). *manajemen keperawatan aplikasi dalam praktik keperawatan profesional penerbit jakarta salemba medika* (Vol. 1). (3, Ed.)
- Pranata, L., Rini, M. T., & Surani, V. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepuasan Kerja Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Myria Kota Palembang. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 6(2), 44-51.
- Rahman, R. T. (2015). *Analisis Statistik Penelitian Kesehatan (Prosedur Pemilihan Uji Hipotesis Penelitian Kesehatan)* Penerbit In Media (Vol. 1).
- Riyanto, A. (2012). *aplikasi metodologi penelitian kesehatan medical book* (Vol. 1).
- Sudarma. (2008). *sosiologi untuk kesehatan Jakarta : Salemba Medika* (Vol. 1).
- Sujarweni, W. V. (2014). *Metode Penelitian Keperawatan* Penerbit Gaya Media Yogyakarta (Vol. 1). 1.
- Siregar, S. (2015). *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif* (Vol. 1)
- Utami, R., Wijaya, D., & Rahmawati, I. (2015). hubungan motivasi perawat dengan pelaksanaan prinsip 12 benar dalam pemberian obat di RS X rawat inap RSU dr. H Koesnadi Dondowoso. *e-jurnal pustaka kesehatan*.

